

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ruptur perineum menjadi penyebab perdarahan ibu postpartum. Perdarahan postpartum menjadi penyebab utama 40% kematian ibu di Indonesia. Penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390 menjadi 228. Namun demikian, SDKI tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017).

Rupture perineum adalah robekan pada perineum yang terjadi sewaktu persalinan sehingga terjadi robekan jaringan yang tidak teratur dan mengakibatkan rusaknya jaringan secara alamiah karena proses persalinan sehingga jaringan yang robek sulit dilakukan penjahitan. Luka perineum dapat terjadi karena adanya rupture spontan maupun episiotomy(purwaoustuti &Elizabeth,2015)

Rupture perineum yang tidak diatasi dengan baik dapat menghambat penyembuhan luka dan menyebabkan infeksi. Dampak yang terjadi apabila penyembuhan luka terlambat dapat menyebabkan ketidaknyamanan seperti rasa sakit dan rasa takut untuk bergerak sehingga dapat menimbulkan banyak permasalahan seperti pengeluaran lochea yang tidak lancar dan perdarahan pasca postpartum(Wijayanti & Rahayu,2016)

Upaya preventif menurunkan angka kejadian infeksi pada ibu nifas dengan melakukan perawatan dan mengetahui teknik perawatan luka yang baik untuk membantu proses penyembuhan luka sehingga upaya pemantauan asuhan pada ibu dan bayi yang baik pada masa nifas diharapkan dapat mencegah kejadian tersebut (Lestari,2016)

Selain medis terdapat beberapa cara penyembuhan luka perineum dengan mengkonsumsi makanan yang tinggi akan protein.Tindakan percepatan penyembuhan luka perineum mampu menghindarkan ibu dari bahaya infeksi.Salah satu solusi bagi ibu postpartum dengan luka perineum yaitu mengkonsumsi protein hewani yaitu telur rebus.Telur merupakan jenis lauk pauk protein hewani yang

murah, mudah ditemukan, ekonomis dan salah satu makanan yang paling padat nutrisi. Telur merupakan sumber protein yang sangat baik, telur kaya akan asam amino, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral. Dalam telur protein lebih banyak terdapat pada kuning telur, yaitu sebanyak 16,5 persen sedangkan pada putih telur terdapat 10,9 persen. (Dewi, 2019)

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan Henny Novita di salah satu puskesmas yang berada di wilayah tanggerang selatan (2017) didapatkan bahwa penyembuhan luka perineum mayoritas mengalami penyembuhan luka lebih cepat dengan derajat 1 kurang lebih 3 hari dan derajat 2 kurang lebih 7 hari).

Menurut hasil penelitian dari Supiati, Siti Yulaikah (2015) didapatkan hasil penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum dengan diberikan telur rebus memerlukan waktu 6-7 hari, dan tidak ditemukan ibu nifas yang membutuhkan waktu lebih dari 8 hari untuk kesembuhan luka perineumnya.

Menurut hasil penelitian Indah, dkk (2018) kesembuhan luka perineum pada kelompok yang mengkonsumsi telur rebus mayoritas sembuh normal dengan waktu yang dibutuhkan selama 7 hari, sedangkan ibu nifas yang tidak mengkonsumsi telur rebus dibutuhkan waktu lebih dari 7 hari.

Pada bulan Februari tahun 2021 penulis berkesempatan untuk melakukan Asuhan Kebidanan di PMB Siti Wasirah, Amd. Keb Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat. Diperoleh hasil survei data bahwa terdapat kasus pada masa nifas seperti robekan perineum. Angka Kejadian rupture perineum yang dialami ibu bersalin di PMB Siti Wasirah sebesar 20 persen dari persalinan normal. Rupture ini terjadi karena kemungkinan besar saat melahirkan ada robekan atau luka perineum dikarenakan faktor persalinan pertama atau berat badan bayi yang ibu kandung besar dengan pinggul ibu yang kecil. Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk memberikan asuhan perawatan luka perineum dengan memberikan Telur Rebus sebagai upaya percepatan penyembuhan luka perineum.

Filosofi bidan dalam menjalankan tugasnya tidak hanya melakukan pencegahan melainkan bidan dapat memberikan penatalaksanaan untuk menangani masalah penyembuhan luka perineum sesuai dengan perannya. Maka dari itu penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan dengan "pemberian telur rebus sebagai upaya penyembuhan luka perineum pada Ny.K". Harapan penulis dengan

menyusun karya ilmiah ini, mampu memberikan bantuan untuk ibu dalam upaya untuk menyembuhkan luka perineum.

B. Rumusan Masalah

Salah satu solusi bagi ibu postpartum dengan luka perineum yaitu mengkonsumsi protein hewani seperti telur. Telur mengandung albumin 95 persen yang berfungsi untuk penyembuhan luka. Berdasarkan pemaparan di latar belakang, permasalahan yang muncul adalah “Bagaimanakah keefektivitasan Telur rebus sebagai upaya percepatan penyembuhan luka perineum ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan ini adalah untuk membantu proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas primigravida dengan pemberian telur rebus sebagai upaya penyembuhan luka perineum di PMB Siti Wasirah.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang akan dicapai adalah :

- a. Melakukan pengkajian data pada ibu nifas dengan pendekatan manajemen kebidanan dan dituangkan dalam bentuk SOAP.
- b. Menginterpretasikan data yang meliputi diagnosa kebidanan, masalah dan keluhan ibu nifas dengan robekan perineum di PMB Siti Wasirah.
- c. Merumuskan diagnosa potensial pada ibu nifas dengan ruptur perineum melalui pendekatan manajemen kebidanan di PMB Siti Wasirah.
- d. Melakukan antisipasi atau Tindakan segera pada ibu nifas dengan luka perineum melalui Asuhan pemberian Telur Rebus sebagai upaya penyembuhan luka perineum di PMB Siti Wasirah.
- e. Melaksanakan dan mengajarkan tindakan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan masalah ruptur perineum di PMB Siti Wasirah.

- f. Mengevaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu nifas dengan pemberian telur rebus sebagai upaya penyembuhan luka perineum.
- g. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan sesuai dengan SOAP.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, menerapkan ilmu, pengalaman sebagai bahan evaluasi terhadap teori mengenai pengaruh pemberian telur rebus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Lahan Praktik

Dapat digunakan sebagai masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dalam melakukan asuhan kebidanan pada pasien dengan masalah ruptur perineum.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai metode penelitian pada mahasiswa kebidanan dalam Menyusun Laporan Tugas Akhir dan sebagai dokumentasi di perpustakaan prodi kebidanan Tanjungkarang untuk bahan bacaan dan acuan bagi mahasiswa selanjutnya.

c. Bagi Penulis Lain

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis lainnya dalam menggali informasi dan wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan berdasarkan diagnosa yang telah ditetapkan sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan serta memecahkan masalah dan mengevaluasi hasil asuhan yang telah di berikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Metode asuhan kebidanan yang digunakan yaitu menggunakan manajemen tujuh langkah Varney dan di dokumentasikan dalam bentuk SOAP. Sasaran dari asuhan ini yaitu Ny.K G1P0A0 dengan luka perineum derajat II. Objek dalam studi kasus ini adalah pemberian telur rebus dengan masalah luka perineum. Lokasi penelitian dilakukan di PMB Siti wasirah AMd.Keb dan di kediaman rumah Ny.K di Desa Dwikora Jaya kecamatan Lambu Kibang kabupaten Tulang Bawang Barat. Waktu Pelaksanaan di lakukan pada bulan Februari sampai April.